

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah kekayaan keberagaman sosial Indonesia yang melibatkan beragam suku, ras, agama, dan golongan, isu sosial seperti konflik antarsuku, penistaan agama, dan diskriminasi ras muncul sebagai tantangan serius. Meskipun Indonesia diakui sebagai negara majemuk, ironisnya, dampak negatif dari diskriminasi rasial dan etnis masih merajalela di berbagai lapisan masyarakat. Keberagaman yang seharusnya menjadi sumber kekayaan dan identitas nasional dapat tercabik oleh insiden-insiden diskriminatif yang merugikan. Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban langsung, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan dimana berdampak menciptakan ketidaksetaraan yang mengakar kuat dalam struktur masyarakat yang dapat merugikan pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal dan nasional (Armiwulan, 2013)

Angka insiden rasisme dan diskriminasi di Indonesia, menurut laporan dari Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) untuk periode tahun 2011-2018, mencatatkan adanya 101 kasus diskriminasi ras dan etnis yang dilaporkan kepada mereka. Pelanggaran-pelanggaran ini melibatkan pembatasan terhadap pelayanan publik, meningkatnya politik etnisitas atau identitas, pembubaran ritual adat, diskriminasi terhadap hak kepemilikan tanah kelompok minoritas, dan ketidakadilan akses ketenagakerjaan.

Data diatas menunjukkan bahwa tantangan serius terkait rasisme dan diskriminasi masih ada di Indonesia, adanya pelanggaran-pelanggaran ini mencerminkan adanya perluasan ketidaksetaraan dan perlakuan tidak adil terhadap kelompok-kelompok minoritas. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah yang lebih kuat dan holistik untuk mengatasi akar permasalahan ini, termasuk upaya peningkatan kesadaran, edukasi, serta penegakan hukum yang efektif agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua warganya (Rizki & Djufri, 2020).

Ras dan etnis merupakan sebuah konsep yang berbeda di mana ras lebih merujuk kepada karakteristik biologis dan fisik sedangkan etnis merupakan konsep kultural yang terpusat pada kesamaan norma, nilai, kepercayaan, simbol dan praktik

kultural (Adrian et al., 2021). Kemungkinan terselesaikannya masalah rasisme dan etnis di Indonesia akan terjadi ketika perspektif dari masyarakat Indonesia yang lebih menyukai kesamaan suku, agama dan ras dalam lingkup kehidupan mereka masing-masing (Nurgiansah, 2022). Tapi ketika masyarakat Indonesia sulit menerima keberagaman atau perbedaan suku, agama dan ras untuk bergabung kedalam ruang lingkup kehidupannya maka masalah rasisme akan terus terjadi. Kemungkinan tingginya angka rasisme dan diskriminasi yang terjadi di Indonesia memiliki hubungan terhadap rendahnya pemahaman Bhinneka Tunggal Ika dalam semboyan negara Indonesia yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan berbasis pendidikan kewarganegaraan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat (Suryani & Dewi, 2021).

Salah satu bentuk diskriminasi yang lebih halus namun signifikan adalah diskriminasi yang melekat dalam aturan dan kebijakan sekolah. Misalnya, terdapat kebijakan sekolah yang secara tidak langsung menempatkan kelompok etnis atau ras tertentu pada posisi yang kurang menguntungkan. Beberapa sekolah mungkin memiliki aturan yang tampaknya netral tetapi dalam penerapannya justru lebih keras kepada siswa dari kelompok minoritas. Contohnya adalah peraturan disiplin yang lebih ketat diterapkan pada siswa dari latar belakang etnis tertentu, sementara siswa dari kelompok mayoritas mungkin mendapatkan toleransi yang lebih besar untuk pelanggaran yang sama

Penelitian Diskriminasi rasial dan etnis di sekolah merupakan fenomena yang kompleks dan berakar dalam dinamika sosial masyarakat. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang inklusif dan setara bagi semua siswa, seringkali justru menjadi tempat terjadinya diskriminasi ini. Diskriminasi rasial dan etnis di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pelecehan verbal, stereotip negatif, hingga perlakuan berbeda dari guru atau teman sebaya berdasarkan latar belakang ras dan etnis tertentu. Salah satu bentuk diskriminasi yang lebih halus namun signifikan adalah diskriminasi yang melekat dalam aturan dan kebijakan sekolah. Terdapat kebijakan sekolah yang secara tidak langsung menempatkan kelompok etnis atau ras tertentu pada posisi yang kurang menguntungkan. Beberapa sekolah mungkin memiliki aturan yang tampaknya netral tetapi dalam penerapannya justru lebih keras kepada siswa dari kelompok minoritas.

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disekolah yang saya teliti terdapat peraturan disiplin yang lebih ketat diterapkan pada siswa dari latar belakang etnis tertentu, sementara siswa dari kelompok mayoritas mungkin mendapatkan toleransi yang lebih besar untuk pelanggaran yang sama. Selain itu, ada juga kebijakan terkait kegiatan ekstrakurikuler atau pemilihan pengurus organisasi siswa yang cenderung menguntungkan kelompok tertentu. Dimana penetapan standar atau kriteria yang lebih tinggi untuk siswa dari etnis minoritas dalam pemilihan ketua OSIS atau posisi kepemimpinan lainnya. Hal ini menimbulkan ketidaksetaraan dan rasa ketidakadilan di kalangan siswa yang terkena dampak. Fenomena diskriminasi berbasis aturan ini dapat memperburuk ketidakadilan yang dialami siswa dari kelompok rasial dan etnis minoritas. Mereka tidak hanya menghadapi diskriminasi dalam interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga melalui sistem yang seharusnya mendukung perkembangan mereka secara setara. Dampaknya, siswa dari kelompok yang terdiskriminasi mungkin merasa kurang termotivasi, mengalami penurunan rasa percaya diri, dan bahkan enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki potensi besar sebagai sarana untuk mengurangi dampak diskriminasi rasial dan etnis. Melalui penerapan materi yang mendorong pemahaman, toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman, Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan signifikan dalam membentuk sikap positif dan perilaku inklusif di kalangan siswa (Budimansyah & Suryadi, 2008).

Secara epistemologis, pendidikan kewarganegaraan dikembangkan dalam tradisi *citizenship education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional masing-masing negara. Namun secara umum, tujuan negara mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab; dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Cogan & Derricott, 1998).

Lingkungan yang kaya akan keragaman budaya dan etnis dan salah satunya di Kota Bandung, upaya untuk mengatasi diskriminasi rasial dan etnis di sekolah menjadi suatu keharusan. SMPN 52 Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah, memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengurangi ketidaksetaraan rasial dan etnis di antara siswanya. Seperti dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pada penelitian terdahulu oleh Hasibuan (2021) meneliti peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi guna mencegah tindakan diskriminatif dalam masyarakat multikultural. Studi ini menekankan pentingnya pemahaman tentang toleransi sebagai fondasi utama untuk mengurangi diskriminasi di berbagai aspek kehidupan sosial. Hasibuan menggarisbawahi bahwa melalui pembelajaran PKn, siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama, sehingga mengurangi kecenderungan mereka untuk bersikap diskriminatif. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pembahasan konseptual dan teoritis tanpa mengukur secara langsung dampak dari pembelajaran PKn terhadap perubahan perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, Hasibuan mengakui adanya kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang mengkaji efektivitas pembelajaran PKn melalui pendekatan yang lebih empiris. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian lanjutan yang dapat menguji secara spesifik dampak pembelajaran PKn dalam konteks tertentu.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang ditinggalkan oleh Hasibuan dengan fokus pada analisis efektivitas pembelajaran PKn dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Bandung. Studi kasus ini memberikan perhatian khusus pada pengukuran perubahan sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah menerima pembelajaran PKn. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai dampak pembelajaran PKn terhadap pengurangan diskriminasi di lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian Hasibuan yang bersifat umum, penelitian ini mengkaji secara mendalam

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi kurikulum PKn di satu sekolah dengan memperhatikan konteks lokal serta dinamika spesifik yang terjadi di SMPN 52 Bandung. Fokus ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman yang lebih rinci tentang bagaimana pembelajaran PKn dapat berkontribusi secara nyata dalam mengurangi diskriminasi di tingkat sekolah menengah.

Kebaruan dari penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks lokal yang dikaji, tetapi juga pada pendekatan empiris yang digunakan, yaitu metode studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran PKn secara lebih mendalam dan kontekstual, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum PKn dapat diimplementasikan secara efektif dalam situasi yang spesifik, seperti di SMPN 52 Bandung. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan perspektif baru mengenai pengaruh nyata pembelajaran PKn terhadap pengurangan diskriminasi rasial dan etnis di kalangan siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan strategi serupa untuk mengatasi isu diskriminasi di lingkungan pendidikan.

Peneliti telah melakukan Pra Penelitian, dan mendapatkan hasil wawancara dari Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa terdapat 3 siswa dimana 2 siswa dari kelas VII dan satu siswa dari kelas VIII yang telah melakukan konseling dan mengungkapkan bahwa mereka telah merasakan perlakuan yang berbeda dari teman-teman sekelasnya dimana perlakuan tersebut berbentuk Pelecehan verbal, seperti ujaran kebencian, penghinaan, dan diskriminasi berdasarkan ras dan etnis. Terdapatnya diskriminasi di sekolah ini pastinya akan berdampak negatif terhadap siswa, seperti menurunkan rasa percaya diri, menghambat prestasi akademik, dan bahkan menyebabkan kekerasan (Adhani, 2014).

Proses pembelajaran yang inklusif untuk mengurangi ketidaksetaraan rasial dan etnis di antara siswa diperlukan sebuah analisis mendalam terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 52. Dimana diperlukan penambahan dan penegasan kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk disajikan tidak hanya sebagian besar bersifat teoritis namun disertai praktik nyata agar lebih dipahami dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mudah menerima berbagai suku, agama dan ras untuk berbaur dengan segala perbedaan etnis sebagai warga negara Indonesia yang baik menaati semboyan negaranya (Rizki & Djufri, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, beberapa pertanyaan mendasar perlu diungkap untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama-tama, perlu dianalisis sejauh mana materi Pendidikan Kewarganegaraan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum SMPN 52. Apakah konsep-konsep keberagaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan diakomodasi secara menyeluruh dalam materi pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi juga harus mencakup metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk sejauh mana pendekatan tersebut memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan bagi siswa mengenai isu-isu diskriminasi rasial dan etnis.

Dengan demikian untuk mengukur dampak secara efektif, perlu dilakukan penelitian terhadap respons siswa terhadap materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Apakah siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, kesadaran, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya setelah mengikuti program Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, apakah ada indikasi bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam mengurangi sikap diskriminatif. Penting pula untuk melibatkan bukti empiris dalam analisis ini, dengan mengumpulkan data yang dapat mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa secara konkret mencerminkan perubahan nyata dalam pandangan siswa terhadap keberagaman dan penanganan diskriminasi rasial serta etnis di lingkungan sekolah.

Melalui analisis mendalam ini, SMPN 52 Kota Bandung dapat memperoleh wawasan yang lebih tajam mengenai efektivitas pendekatan yang telah diterapkan dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan inklusivitas dan pengurangan diskriminasi rasial serta etnis di lingkungan pendidikannya. Dengan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis” (Studi Kasus SMPN 52 Bandung)**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah Pokok yang akan diangkat peneliti ialah "Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ini?". Agar rumusan masalah ini lebih terinci, maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Apakah siswa yang lebih berprestasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki sikap yang lebih inklusif dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- 2 Bagaimana sikap siswa terhadap keberagaman budaya dan etnis mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- 3 Apakah terdapat perbedaan tingkat diskriminasi rasial dan etnis berdasarkan karakteristik siswa seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi orang tuanya?
- 4 Bagaimana dukungan guru dan lingkungan sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis?
- 5 Apakah persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mengurangi diskriminasi rasial dan etnis?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian Secara umum adalah Menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Adapun Tujuan khusus yang dibuat peneliti sebagai berikut :

1. Menilai apakah terdapat perbedaan sikap inklusif antara siswa yang lebih berprestasi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi dalam mata pelajaran tersebut.
2. Mengidentifikasi perubahan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dan etnis setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 52 Kota Bandung.

3. Menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat diskriminasi rasial dan etnis berdasarkan karakteristik siswa seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi orang tua.
4. Mengevaluasi sejauh mana dukungan guru dan lingkungan sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.
5. Meneliti apakah persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap Pemahaman Teoritis: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman teoritis tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di lingkungan sekolah. Temuan penelitian dapat mengembangkan konsep dan teori terkait efektivitas pendekatan pendidikan dalam mencapai tujuan inklusivitas.
2. Pengembangan Kerangka Konseptual: Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kerangka konseptual yang lebih matang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan pendidikan di tingkat lokal dan nasional, khususnya dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan. Rekomendasi kebijakan yang muncul dari hasil penelitian dapat membantu penyusunan program-program pendidikan yang lebih efektif dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung. Hal ini juga dapat memberikan masukan bagi peningkatan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih inklusif.

1.4.3 Manfaat Isu Sosial

Penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai alat untuk mengatasi diskriminasi rasial dan etnis. Dengan menyoroti isu-isu sensitif ini, penelitian ini dapat memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya menghormati keberagaman dan mendorong tindakan yang lebih positif dalam mendukung inklusivitas di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panggung untuk advokasi dan kampanye sosial yang bertujuan mengatasi diskriminasi di masyarakat.

1.4.4 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, Penelitian ini membawa manfaat praktis yang signifikan bagi siswa di SMPN 52 Kota Bandung. Siswa akan merasakan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya dan etnis, yang dapat membentuk sikap inklusif. Dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menjadi individu yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.
2. Bagi Guru, penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang strategi pengajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis, guru dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif di lingkungan sekolah.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi sekolah dengan memberikan panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program pembinaan keberagaman dan inklusivitas. Dukungan guru dan staf sekolah yang lebih baik, didasarkan pada temuan penelitian, dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa di SMPN 52 Kota Bandung.

4. Bagi Peneliti, penelitian dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap efektivitas pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan kontribusi berharga terhadap literatur ilmiah di bidang pendidikan dan sosial.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. **BAB I Pendahuluan**, memuat latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II Kajian Pustaka**, memuat mengenai teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, diantaranya Teori Pendidikan Kewarganegaraan, Teori Diskriminasi rasial dan etnis, Teori Identitas Sosial.
3. **BAB III Metode Penelitian**, memaparkan mengenai metode penelitian dan berbagai komponen yang menunjang penelitian, seperti pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menjabarkan gambaran umum keadaan penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Efektifitas Pembelajaran PKN dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.
5. **BAB V Kesimpulan dan Saran**, menyajikan berbagai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian. Kesimpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah sedang saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya.